

**PEREMPUAN DAN MODERNITAS AGAMA:
Studi terhadap Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa
Tenggara Barat**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Fadhilatillaili Arianingsih

NIM. 19107020013

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-94/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DAN MODERNITAS AGAMA (STUDI TERHADAP GERAKAN KOMUNITAS PEREMPUAN BERCADAR DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILATILLAJLI ARIANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020013
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

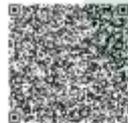
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

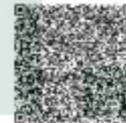
Valid ID: 638d8c25aa67a



Penguji I

Achmad Zaimal Arifin, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61ab9c5d55a36



Penguji II

Us Ardasanggar Lubhiantti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6361a499b262c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d307b88351

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Skripsi

Lamp.

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Fadhilatillaili Arianingsih

NIM : 19107020013

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Judul : Perempuan dan Modernitas Agama: Studi Pada Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Pembimbing



Ahmad Norma Permata, S.Ag.,M.A.,Ph.D

NIP.197112072009011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Mahasiswa atas nama

Nama Mahasiswa : Fadilatillaili Arianingsih
NIM : 19107020013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Soloi Agung, Buton Utara, Sulawesi Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain

Demikian suran pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Fadilatillaili Arianingsih

NIM 19107020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Semakin aku belajar, semakin aku faham bahwa aku tidak punya
apa-apadan bukanlah siapa-siapa”**

**“Yesterday I was clever, I wanted to change the world. Today I am wise, so
I am changing myself”**

(Maulana Jalaludin Rumi)

**Start now. Start where you are. Start with pain. Start with doubt. Start with
voice trembling but start. Start and don't stop! Start where you are, with
what you have. Just, start.**

(Ijeoma Umebinyeo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA ORANG-ORANG YANG SANGAT LUAR BIASA DALAM HIDUP SAYA, KEPADA AYAH, IBU, MAMAK, BAPAK, KAKEK, NENEK YANG TELAH MENGISI HIDUP SAYA DENGAN KEBAHAGIAN. TERIMAKASIH ATAS SEMUA DEDIKASI, SUPPORT DAN DO'A KALIAN KEPADA SAYA.

SECARA KHUSUS KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN JUGA UNTUK ORANG YANG SELALU MENDAMPINGI PERJUANGAN SAYA, SERTA PARA GURU, DOSEN SEMUANYA.

Dan

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

Almamater Tercinta

Prodi Sosialogi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah senantiasa melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufikNya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya yang senantiasa di nantikan syafaatnya kelak.

Penyusunan skripsi ini mengenai Perempuan dan Modernitas: Studi Pada Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat. dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan support selama proses studi, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Muryanti, Sos.,M.A selaku ketua prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ambar Sari Dewi, S.Sos.,M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menjalani studi akademiknya.
5. Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Sosiologi yang telah giat dan tekun memberikan

ilmunya kepada penulis

7. Seluruh pegawai tata usaha yang telah memberikan dan memudahkan penulis dalam urusan administrasi kampus
8. Orang tua tercinta Ayah Bukhari dan Ibu Siti Musalamah yang telah memberikan dukungan support system terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Mama Hutami Wahyuningsih dan bapak Al Hajirin yang telah memberikan dedikasi dan dukungan kepada penulis
10. Kakek dan Nenek hebat saya Muhijab dan Bq. Sriawan yang telah banyak berjasa dalam kehidupan penulis. Terimakasih telah mendidik dan selalu penuh kasih dalam membimbing langkah perjuangan. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga di Lombok dan di Sulawesi.
11. Terimakasih kepada kelima adik saya Sani, Azira, Amilin, Azura, dan Zahroh telah menjadi cambuk spirit dalam perjuangan penulis.
12. Terimakasih kepada kakak senior saya Ana Emon yang banyak membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik saya Miftah, Intan, Dewi, Vivi, Anisa, Nurul, Fahma. Kalian menjadi saksi jatuh bangun perjuangan studi saya.
14. Terimakasih juga kepada seluruh pengajar TPA Safinaturrahmah mas Zul, mas Ahmad, mas Ahsan, mas Rohim, mas Amin, mas Akmal, mba Lilik, mba Putri, mba Iffah dan mba Rohmah atas segala pengalaman yang diberikan selama mengajar di TPA

15. Terima Kasih kepada teman-teman Internasional Youth Leader Chapter Tukey 2022, telah memberikan motivasi kepada saya untuk terus semangat belajar
16. Terimakasih kepada seluruh member komunitas Muslimah Perindu Jannah terkhusus kak Alfiana, kak Dima, Nartika, Ratna, Asiah atas kerjasama kalian dalam komunitas
17. Terimakasih untuk teman-teman kost HLP Muslimah mba Amel, mba Iin, dek Iim, dek Ica, mba Salma, mba Mila, dan mba Nisa untuk kebersamaan selama 3 tahun di kost HLP Muslimah.
18. Terimakasih kepada para founder dan pengurus komunitas perempuan bercadar di Lombok telah memberikan banyak informasi kepada penulis. Komunitas Istiqomah Tanpa Batas, Miracle Of Muslimah, Move On Shalihah, dan Tim Hijrah Akbar
19. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis semasa studi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan membangun dan menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Fadhilatillaili Arianingsih, *Perempuan dan Modernitas Agama : Studi pada Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat*. Skripsi.Yogyakarta. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan teknologi dan informasi ditengah masyarakat sangatlah pesat. Akibatnya pola pikir masyarakat menjadi sangat terbuka sehingga memunculkan banyak gerakan sosial dalam kehidupan masyarakat diantaranya seperti gerakan sosial keagamaan yang memiliki beragam macam tujuan dan motif hendak diperoleh oleh suatu kelompok di masyarakat. Hal ini terlihat pada aktifnya gerakan komunitas perempuan bercadar di Lombok. Hadirnya komunitas perempuan bercadar sebagai bentuk peduli sosial keagamaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh para perempuan perempuan bercadar di Lombok.

Penelitian ini menggunakan teori mobilisasi sumberdaya (*Resource Mobilization Theory*) yang ditinjau dari perspektif sosiologis sehingga menunjukkan bahwa gerakan komunitas perempuan bercadar di Lombok merupakan bentuk gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian yakni para founder, ketua, dan pengurus komunitas perempuan bercadar di Lombok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun uji keabsahan data menggunakan metode teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data menggunakan dua atau lebih sumber guna memperoleh gambaran tentang fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas perempuan bercadar di Lombok sebagai gerakan sosial keagamaan yang memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Terdapat banyak program yang diselenggarakan oleh komunitas sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat baik dari segi keagamaan, budaya, pendidikan dan sosial. Seperti adanya program gerakan menutup aurat yang diselenggarakan untuk masyarakat umum, aksi peduli sosial dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, gedor sekolah pelosok guna memaksimalkan pendidikan pada masyarakat pedalaman dengan pemanfaatan media teknologi untuk memperoleh partisipan yang kolektif. Komunitas perempuan bercadar di Lombok bukan saja menjadi simbol dari pergerakan para perempuan bercadar melainkan menjadi bentuk kritik terhadap sistem yang kurang berpihak terhadap perempuan sehingga memunculkan motivasi untuk memperjuangkan hak dan kelas sosial perempuan bercadar hingga hasil lapangan menunjukkan bahwa para perempuan bercadar telah menjadi publik figure yang sering dijadikan contoh oleh masyarakat. hal ini terlihat dari suksesnya berbagai program komunitas yang disambut baik oleh masyarakat di Pulau Lombok.

Keyword : *Perempuan, Cadar, Modernitas*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori	15
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM.....	26
A. Gambaran Umum Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.....	26
B. Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Masyarakat Lombok.....	29
C. Sejarah Berdirinya Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok	35

D. Bentuk-Bentuk Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok	44
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Fenomena Program Komunitas	48
B. Gerakan Perempuan Bercadar dan Tantangan Modernitas	55
C. Perempuan dan Mobilisasi Massa (Suatu Upaya Menata Organisasi)	63
D. Framing Media dan Penyebaran Wacana Gerakan Komunitas..	66
BAB IV ANALISIS	74
A. Mobilisasi Sumber Daya pada Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok	74
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN WAWANCARA	xv
CURRICULUM VITAE.....	xlix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernitas adalah suatu pemikiran dan pemahaman untuk menghadapi masa saat ini, dimana modernitas pula ialah perilaku hidup yang dijalani pada era ataupun masa saat ini.¹ Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh para modernis muslim modernitas ialah dorongan untuk menguasai pendidikan, teknologi, industry, ide demokrasi dan pemerintahan yang representatif. Modernisasi seringkali dipertukarkan dengan budaya barat yakni sikap meniru ataupun menerapkan budaya barat tanpa adanya upaya untuk menyeleksi atau menyesuainya dengan nilai-nilai yang dimiliki. Karenanya kalangan para modernis muslim berupaya melaksanakan sintesis dan mencari keselarasan antara posisi islam beserta eropa dengan mengupayakan keyakinan agama yang disesuaikan dengan kehidupan modern.² Karenanya kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat dapat mengalami perubahan atau pembaharuan bergantung pada perubahan zaman (modernitas) yang terjadi di tengah masyarakat.

Kehidupan modern saat ini telah berhasil membawa pengaruh yang besar bagi setiap negara di dunia. Dimana kehidupan modern ini sangat erat

¹ Sayidiman suryohaniprojo, *Makna Modernitas dan Tantangan terhadap Iman*, (Jakarta: Cekatan I, 1994) hlm. 553-554

² A. Ahmed S, *“Discovering Islam”*, (London: Routledge is as imprint of the Taylor & Francis Group 1998), hal. 44-46

hubungannya dengan suatu perkembangan yang ada dalam masyarakat.³³Modernitas dalam masyarakat meliputi perubahan terhadap nilai dan norma sosial, pola perilaku individu, susunan kelembagaan, lapisan sosial, kekuasaan, interaksi sosial serta perubahan pada elemen lainnya pada kehidupan masyarakat.⁴ Masyarakat modern memiliki karakter utama yakni melakukan gerak sosial (social mobility)⁵ atau suatu proses sosial keagamaan yang menunjukkan peluang melalui sosialisasi dan tindakan yang kolektif.

Secara sosiologis gerakan keagamaan merupakan bagian dari gerakan sosial di masyarakat. Pola perilaku-perilaku kolektif keagamaan dapat dikelompokkan dan dianalisis dalam kerangka konseptual yang sama dengan semua perilaku sosial.⁶ Gerakan sosial mencakup tindakan sosial dengan tujuan melakukan reorganisasi sosial.

Kehadiran modernisasi di tengah masyarakat telah memberikan hantaman serius khususnya dalam menjalankan intelektual keagamaan, dilain sisi modernitas juga dapat memunculkan ide-ide kreatif demi memperkaya khazanah pengetahuan terhadap agama itu sendiri dan tentu saja dapat memunculkan artikulasi ajaran agama yang lebih kolektif terhadap isu-isu yang terdapat di tengah masyarakat. Terbukti pada abad 19 akhir dan awal abad 20 terjadinya pergeseran paradigma pemahaman tentang agama dari

³ Ellya Rosana, *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jurnal Al-AdYan, (Vol.X, No.1/Januari-Juni/2015), hlm. 67-82

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 333

⁵ Lenawaty Asry, *Modernitas Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fakultas Teknik Universitas Gadjah Puteh Takengon, hlm. 2

⁶ Lorne L Dawson (ed), *Cults and New Religious Movement* (Malden MA; Balckwell Publishing ltd2003), hlm. 5

yang sebelumnya sebatas idealitas menjadi historisitas, dari yang sebelumnya berpusat pada doktrin menjadi entitas sosiologis, dan dari diskursus esensi menuju eksistensi.⁷

Secara garis besar, modernisasi dianggap sebagai proses pembaharuan atau transformasi dari kehidupan bersama yang tradisional ke arah gaya sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang. Wujudnya tampak melalui penyesuaian pola perilaku yang mengadopsi komponen gaya hidup kontemporer. Pilar sederhana untuk memaksakan modernisasi dalam kehidupan yang tidak biasa di Indonesia sebelumnya hanya dikenal dari pulau, kerajaan, pelabuhan dan perdagangan. Proses ini tidak hanya memberikan perubahan pada masyarakat yang tinggal di Nusantara, tetapi juga pada organisasi sosial yang ada di masyarakat. kelompok sosial tersebut adalah kelompok para perempuan.⁸

Agama Islam merupakan agama yang sangat memuliakan pemeluknya, dan merupakan agama yang sangat memperhatikan hak-hak bagi setiap pemeluknya, tanpa terkecuali bagi perempuan.⁹ Islam memandang perempuan muslimah sebagai suatu perhiasan yang harus di dijaga kehormatan dan kesuciannya. Perempuan memiliki dua pilihan yakni menjadi sebaik-baiknya perhiasan dunia atau seburuk-buruknya fitnah dunia. Karena perempuan seringkali dihubungkan dengan perhiasan, dimana jika

⁷ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokrasi*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 193.

⁸ Thung Ju Lan, *Perempuan dan Modernitas, Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 17 No. 1 Tahun 2015, hlm. 18

⁹ AM Safwan, *Islam dan Kosmologi Perempuan*, (Yogyakarta: Penerbit Rausyan Fikr Institute, 2019), hlm. 105

perempuan dapat melindungi dan menjaga kehormatannya dengan ilmu dan kepatuhan terhadap agamanya maka ia dapat dikatakan lebih berharga dibandingkan dengan dunia serta isinya.¹⁰ Walaupun demikian, Islam memandang bahwa perempuan adalah tonggak peradaban dan kemajuan suatu Negara.¹¹ Penggunaan cadar ataupun hijab dalam Islam tidak menjadi penghalang perempuan untuk ikut andil terhadap realitas sosial. Justru Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya bahwa perkembangan dan perubahan masyarakat menuntut manusia secara khusus dan secara langsung untuk mengambil peran dan bertanggung jawab dalam kehidupan individu dan lingkungan sosial.¹²

Secara teologis, Islam didasarkan atas suatu konstruksi idealistik tentang ummah (komunitas). Konsepsi idealistik ini mencakup suatu integrasi keagamaan pada suatu wilayah atau rumah tangga yang didalamnya terdapat praktik-praktik Islam yang diikuti secara seragam.¹³ Di Indonesia, gerakan sosial dimanifestasikan dalam berbagai bentuk gerakan, mulai daripada gerakan independen, semi independen, maupun yang bergantung pada *funding*.

Di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) misalnya, dalam pengamatan penulis banyak sekali komunitas-komunitas keagamaan yang bergerak pada aksi sosial, motifnya satu yakni mengkontekstualkan ajaran Islam dalam

¹⁰ Ibid, hlm. 87

¹¹ Astrid Anugrah, SH (2009), *Keterwakilan Perempuan dalam Politik*, Penerbit Pancuran Alam, Jakarta, hlm. 4

¹² Ali Syariati, *Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr 2013), hlm. 175.

¹³ Bryan S. Tunner, *Runtuhnya Universitas Sosiologi Barat*, (Yogyakarta, Penerbit Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 160

kehidupan sosial yang berkembang ditengah masyarakat. Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan keagamaan di pulau Lombok yaitu organisasi NW (Nahdatul Wathan) yang berdiri sejak tahun 1937 dan memulai proses pencerahan dakwahnya terhadap umat islam di Lombok. bukan hanya itu masyarakat juga di berikan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, sosial dan dakwah hingga dengan saat ini. Dalam bidang pendidikan NW mendirikan lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi universitas. Sedangkan dalam bidang sosial NW berfungsi sebagai motivator dan dinamisator yang mengatur pola hubungan antar warga di tengah komunitas tertentu guna dalam pengembangan nilai keislaman dalam kehidupan. Yakni seperti amal jariyah, gotong royong, keikhlasan berjuang, pemberian santunan kepada fakir miskin, dan pemeliharaan rumah-rumah ibadah.

Hal menariknya pengaruh dari spirit keagamaan bukan saja tertuang dalam satu organisasi besar saja, namun terdapat gerakan dakwah dilakukan oleh komunitas-komunitas lain yang membantu proses penyebaran dakwah islam di Lombok salah satu diantaranya terdapat suatu perkumpulan gerakan sosial yang diinisiasi golongan para perempuan muslimah. Komunitas-komunitas yang secara aktif mensyiarkan dakwah perempuan di tengah masyarakat diantaranya komunitas Miracle Of Muslimah (MOM), Istiqomah Tanpa Batas (ITB), Move On Shalihah (MOS) dan Tim Hijrah Akbar. Masing-masing komunitas ini memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda namun dalam ruang gerak serta cita-cita yang serupa.

Dilihat secara pengamatan langsung penulis komunitas-komunitas

tersebut di Lombok hadir menjadi wadah berkumpulnya para perempuan bercadar yang orang-orang di dalamnya memiliki semangat dalam penyebaran islam, mereka pun belajar mengembangkan sikap sosial, keterampilan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat, serta sebagai wadah dalam menyampaikan aspirasi para perempuan khususnya yang mengenakan cadar.

Gerakan sosial sebagaimana yang dilakukan oleh komunitas perempuan bercadar di Lombok merupakan suatu upaya kolektif dari setiap individu-individu di dalam kelompok sosial. Tujuannya untuk menjalin hubungan silaturahmi antar sesama muslimah serta mengaktualisasi diri melalui suatu kelompok sosial. Salah satu tindakan kolektif yang dilakukan adalah partisipasinya dalam menanggapi isu-isu kemanusiaan yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mereka melakukan aktivitas penggalangan dana (Fundraising) yang kemudian disebar di platform media sosial, bahkan sering dijumpai para perempuan muslimah bercadar mereka berorasi, puisi maupun akustik di setiap jalan umum hanya untuk meminta partisipasi para pengguna kendaraan terhadap aksi kemanusiaan yang mereka lakukan. Dan juga beberapa perempuan muslimah lainnya yang turun langsung ke lokasi kejadian yang membutuhkan bantuan dana tersebut.

Komunitas perempuan bercadar di Lombok bisa dikatakan sebagai komunitas gerakan sosial basis sosial keagamaan. Hal ini tampak terlihat jelas dari program-program gerak sosial dan keagamaan yang dilakukan. Misalnya perjuangan memperebutkan makna dalam memandang simbol hijab kepada

seorang perempuan muslimah. Para penggiat komunitas bercadar di Lombok tidak mau para perempuan muslimah menjadi objek seksual, hasrat dan diri. Karenanya dibuatlah program GEMAR “Gerakan Menutup Aurat”. Berdasarkan pengamatan penulis Gerakan ini merupakan perwujudan dan perlawanan terhadap euphoria fashion yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam sekaligus sosialisasi kepada kaum perempuan ataupun kepada masyarakat pada umumnya agar menjadikan hijab sebagai gaya hidup yang tidak memberikan fantasi, ilusi, kesenangan, kegairahan, prestise, hasrat, seksualitas, dan ekstasi bagi yang melihatnya.¹⁴

Proses dialektika masyarakat Lombok dalam memaknai modernitas dan Islam menghasilkan agama yang unik, khas, dan esoterik. Inilah yang membuat penulis melihat dan mengamati para muslimah di Lombok lebih berani mengekspresikan dirinya di ranah publik dan program GEMAR telah sukses dicermati oleh kalangan masyarakat sehingga cadar ataupun hijab bisa menjadi trend fashion masyarakat disana. Hal ini bagi penulis merupakan dampak positif dari modernitas. Dimana masyarakat telah berpikir terbuka dan sadar bagaimana menyesuaikan diri di tengah kemajuan zaman dengan syariat Islam.¹⁵

Oleh karenanya, persepsi yang ingin dibangun oleh komunitas

¹⁴ Hasil pengamatan penulis terkait kehidupan sosial masyarakat di pulau Lombok pada tahun 2021 di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Penjelasan ini diperkuat juga dari hasil diskusi dengan Novia, ketua komunitas move on shalihah Lombok pada tahun 2019.

¹⁵ Hasil pengamatan penulis pada agenda gerakan menutup aurat pada tahun 2021 di Lombok, Nusa Tenggara Barat

Perempuan Bercadar di Lombok adalah ingin menepis bentuk kritikan dan persepsi masyarakat yang menganggap wanita bercadar bukan hanya memaknai kesalehan pribadi mereka yang serba tertutup ataupun hanya sebagai ibu rumah tangga semata melainkan perempuan muslimah juga senantiasa mampu berekspresi nyata melakukan aksi solidaritas sosial dan mampu mengembangkan fashion Islami agar tidak terlihat asing di tengah modernitas.¹⁶ Akhirnya mengutip bahasa Ibn Khaldun salah satu seorang sosiolog muslim didalam suatu ungkapannya *“Perubahan itu adalah kehendak sejarah. Barangsiapa yang tidak mau berubah maka ia akan tergilas oleh sejarah”*.¹⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti wujud esensi atau eksistensi seorang perempuan muslimah bercadar di tengah tantangan modernitas. Karenanya penulis mengambil judul yakni **“Perempuan Dan Modernitas Agama: Studi Terhadap Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

¹⁶ Hasil diskusi dengan Zuli, Founder Komunitas Miracle of Muslimah, April pada tahun

¹⁷ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus 2014) Bandingkan juga penjelasannya dengan Rizki Noor Alam, Berubah atau Tergilas Oleh Perubahan, <https://m.mediaindonesia.com> di akses 03 Desember 2017 pukul 10.45.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunitas Perempuan Bercadar mengambil peran dalam gerak sosial ?
2. Bagaimana Komunitas Perempuan Bercadar menanggapi isu-isu sosial di tengah masyarakat ?
3. Bagaimana Komunitas Perempuan Bercadar menyesuaikan dirinya di tengah tantangan modernitas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motif arah perjuangan Komunitas Perempuan Bercadar
2. Mengetahui program-program yang bersentuhan dengan modernitas zaman

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan untuk jurusan Sosiologi, khususnya tentang perempuan dan modernitas agama.

2. Secara Praktis

Manfaat secara Praktis antara lain :

- a. Manfaat bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan informasi perempuan dan modernitas agama bagi kalangan komunitas perempuan bercadar
- b. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk masyarakat dalam melihat dan menganalisis eksistensi

perempuan bercadar di Lombok NTB

- c. Manfaat bagi penyusun, penelitian ini bisa menambah pengetahuan ilmu dan memberikan wawasan informasi terkait eksistensi komunitas perempuan bercadar pada era modernitas.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan ilmiah yang terdiri dari hasil berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan kerumitan yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian dan analisis penting terhadap hasil penelitian para peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian ini menggunakan 5 penelitian sebelumnya sebagai gambaran literatur penelitian, diantaranya sebagai berikut;

Pertama, Skripsi Hanifach Ali, “Cadar Dalam Perspektif Etika Islam.” Penelitian tersebut bertujuan Untuk mengetahui konsep cadar menurut pandangan madzhab serta mengetahui bagaimana cadar dalam perspektif etika islam. Metode penelitian dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian ke perpustakaan atau *Library research*. dan juga menggunakan metode penelitian analisis data serta metode interpretasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cadar adalah manifestasi dari kesalehan dan pengabdian kepada Tuhan. Bahwa semakin tinggi kesalehan seorang wanita, maka semakin besar pula dorongan yang harus dilakukan untuk menutup aurat secara sempurna, termasuk dalam hal memakai cadar. Dan untuk menjadi seorang perempuan yang shalehah, seorang

perempuan muslimah harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an bahwa salah satu kriteria yang disebut wanita shalehah adalah wanita yang mampu memelihara kehormatannya.

Kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni mendeskripsikan bahwasanya ekspresi ketakwaan dan kepatuhan bagi perempuan muslimah terhadap Tuhannya yakni dengan mengenakan cadar. Seperti yang dikatakan oleh Hanifach Ali dalam skripsinya bahwa penggunaan cadar sekarang ini bukan sekedar cara berbusana. Namun merupakan bentuk dari ekspresi identitas keagamaan.¹⁸

Kedua, penelitian oleh Febrianto, “Penyesuaian Diri Mahasiswa Bercadar” Dalam peneliti yang menjadi tian tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana mahasiswi bercadar dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus serta mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi mahasiswi bercadar dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus. Adapun metode dalam penelitian menggunakan metode *field research* yakni riset lapangan dengan cara memaparkan dan menggambarkan kondisi atau fenomena untuk memperjelas mengenai situasi yang terjadi.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan oleh penulis melihat adanya faktor pendorong bagi wanita muslimah dalam mengenakan cadar yakni adalah adanya perintah agama.¹⁹ Dimana dalam kehidupan ini

¹⁸ Ali Hanifach, *Cadar Dalam Perspektif Etika Islam*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹⁹ Febrianto, *Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar*, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

apapun yang akan dikerjakan harus memiliki alasan dengan menggunakan dalil Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni Febrianto dalam skripsinya lebih mengkaji pada dalam aspek-aspek psikis, sementara penulis lebih kepada bagaimana eksistensi pergerakan muslimah bercadar secara sosial dan modern.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni Khusnul Khotimah dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Perempuan Bercadar Di Komunitas Kahf Surabaya”. Dimana dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang terjadi antar wanita bercadar di komunitas Kahf Surabaya. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yakni analisis deskriptif karena dalam penelitiannya. Peneliti juga berusaha untuk mendeskripsikan sebuah fenomena dalam lingkup realita sosial.

Skripsi milik Romadhoni dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan yakni sama-sama mengkaji tentang bagaimana perempuan bercadar di sebuah komunitas, namun perbedaannya yakni dapat dilihat dari pemilihan lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan objek penelitian. Perbedaan lain dapat dilihat dimana Romadhoni mengkaji pada komunikasi anggota dalam sebuah komunitas perempuan bercadar yakni komunitas Kahf Surabaya, namun disini penulis lebih fokus kepada bagaimana eksistensi dan pergerakan komunitas perempuan bercadar.

Adapun hasil penelitiannya adalah perempuan bercadar di dalam

komunitas Kahf Surabaya ketika berkomunikasi tidak jauh berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Mereka dapat dengan mudah menyampaikan pesan mereka dengan baik sesuai unsur-unsur kebutuhan dalam berkomunikasi. Selain itu perempuan dalam komunitas Kahf Surabaya juga terbuka dengan anggota komunitas lainnya baik anggota perempuan maupun laki-laki.²⁰

Penelitian selanjutnya oleh Nurul Inayah dan Nawal Ika Susanti dalam jurnalnya “Eksistensi Cadar Di Tengah Jilbab Santri (Kajian Eksistensi Santri Bercadar Lingkungan Pondok Pesantren di Jawa Timur)” membahas tentang bagaimana santri bercadar dalam mempertahankan eksistensi di tengah-tengah temannya yang menggunakan jilbab. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif, dengan melakukan wawancara, participant observation (Pengamatan Peran), dokumentasi, serta pendekatan studi kasus, karena diangkat dari studi kasus yang menjadi realitas sosial.

Kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama mengkaji terkait bagaimana eksistensi perempuan dalam mengenakan cadar, dimana dalam hal ini perbedaan yang nampak dalam penelitian Nurul dan Nawal di jurnalnya meneliti tentang cadar yang dikenakan oleh santri di lingkungan pondok menghimbau santrinya untuk mengenakan jilbab bukan cadar, disisi lain penulis meneliti terkait eksistensi komunitas perempuan cadar di tengah kehidupan masyarakat yang modern.

²⁰ Khotimah Romadhoni Kusnul, *Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian mereka terdapat santri yang dapat tetap eksis menggunakan cadar sebagai penutup aurat sesuai dengan syari'at islam dimanapun ia berada meskipun menjadi satu-satunya santri yang bercadar di tengah santri yang menggunakan hijab, disisi lain terdapat juga santri yang tidak dapat eksis di tengah-tengah perbedaan yang ada, hal tersebut dapat disebabkan akibat motif awal menggunakan cadar masih ikut-ikutan teman.²¹ *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Hasibullah dalam skripsinya yang berjudul “Cadar Dalam Bingkai Identitas Sosial Keberagaman”. Dalam penelitiannya Hasibullah menggunakan teknik penelitian lapangan (*Field research*) yang dilakukan di universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil riset yang dilakukan merefleksikan bahwa cadar di kalangan muslimah di sebabkan karena ingin mengikuti paham terhadap kalangan ashabiyah dimana mengikuti firman Allah dan menjadi muslimah yang lebih baik, dan cadar merupakan pilihan dan keputusan sendiri untuk mereka.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti terkait praktek interaksi sosial yang dilakukan perempuan bercadar pada lingkungan sosialnya dan seperti apa perempuan bercadar dalam membangun relasi sosial yakni sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasibullah dalam penelitiannya yaitu praktek sosial dan relasi sosial yang diupayakan oleh mahasiswi bercadar di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

²¹ Inayah Nurul, dan Nawal Ika susanti, Jurnal Pendidikan. Vol.XI, No. 1: 182-198, September 2019

diterapkan dengan cara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) seperti SPBA (Studi dan Pengembangan Bahasa Asing), HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), dll.²²

Semua rujukan di atas pada dasarnya memiliki fokus pembahasan yang sama yakni tentang busana cadar yang dikenakan oleh perempuan. Demikian halnya pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti terkait perempuan cadar sebagai wujud modernitas pemahaman serta merupakan bentuk kesadaran akan pengetahuan agama bagi perempuan, dimana dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus pada kelompok atau komunitas perempuan bercadar yang ada di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

F. Landasan Teori

1. Teori Mobilisasi Sumber Daya

Dalam upaya mendeskripsikan keberhasilan sebuah komunitas di Lombok dan kesinambungan dengan gerakan sosialnya, penulis menggunakan teori mobilisasi sumber daya atau yang juga dikenal dengan Resource Mobilization Theory (RMT).

Teori mobilisasi sumberdaya memfokuskan analisisnya pada seperangkat proses kontekstual mengenai pengelolaan sumberdaya, dinamika organisasi dan perubahan tatanan politik yang memunculkan gerakan sosial untuk mengoptimalkan potensi-potensi struktural yang dimiliki guna mencapai tujuannya. Pendekatan ini berusaha

²² Hasbullah, *Cadar Dalam Bingkai Identitas Sosial Keberagaman*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

menganalisis bagaimana para aktor gerakan sosial mengembangkan strategi dan taktik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperjuangkan tujuan gerakan mereka.

Anggapan dasar dari teori mobilisasi sumber daya berawal dari fenomena dari banyaknya gerakan sosial saat ini. Teori mobilisasi sumberdaya merupakan reaksi atas pandangan tradisional tentang gerakan sosial. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Oberschall. Menurut Oberschall suatu ketidakpuasan yang terjadi dalam suatu masyarakat itulah yang mendorong munculnya kemungkinan sebuah gerakan sosial. Karenanya Oberschall menyimpulkan bahwa istilah mobilisasi adalah suatu tindakan yang memfokuskan pada proses pembentukan asosiasi kelompok, kerumunan, dan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang efektif dan efisien secara kolektif.²³

Menurut Bob Edward dan John D. McCarthy sebagaimana dijelaskan oleh David A Snow, Teori mobilisasi sumberdaya terdiri dari beberapa mobilisasi sumberdaya, diantaranya:

a. Sumberdaya Moral

Secara garis besar sumberdaya moral merupakan legitimasi, dukungan, solidaritas, simpati masyarakat dan tokoh terkenal. Pada tahap ini setiap gerakan sosial yang dilakukan

²³ Bueechler dan Steven M, *New Social Movement Therories*, The Sociological Quarterky, Vol. 36 No.3 (Summer, 1995). Dalam Sosiologi Reflektif, Vol. 8, No. 1, Oktober 2013. Bandingkan juga dengan penjelasannya dengan Locher, David A. *Collective Behavioe*, (New Jersey: Prentice Hall. Dalam Sosiologi Reflektif Vol. 8, No. 1 Oktober 2013. Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/sosiologireflektif/article/view/524/465> pada tanggal 30 Mei 2016.

terkadang menghadapi tantangan maupun kesulitan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Karenanya mobilisasi sumberdaya moral menuntut setiap tahap gerakan sosial yang dilakukan hendaknya memperhatikan legitimasi ataupun simpatisan masyarakat maupun dukungan tokoh.

b. Sumberdaya Budaya

Sumberdaya budaya harus dimiliki oleh para aktor gerakan sosial guna membentuk produk budaya di masyarakat. Sumberdaya budaya ini berkaitan erat pada konsep dari gerakan yang dimiliki oleh aktor gerakan sosial. Mobilisasi Sumberdaya budaya berkaitan erat dengan produksi budaya yakni sebagai fasilitas untuk rekrut individu serta sosialisasi gerakan baru pemahaman yang dianut dalam membantuterwujudnya keadilan kesiapan bagi mereka dan kapasitas untuk melakukan tindakan.

c. Sumberdaya Organisasi Sosial

Sumberdaya organisasi sosial merupakan kelas yang membahas tentang cita-cita gerakan yang akan dilaksanakan melalui suatu organisasi sosial. Ada tiga hal yang dapat digolongkan sebagai bantuan organisasi sosial, yaitu: infrastruktur; jaringan sosial; dan organisasi. Di setiap organisasi gerakan sosial selalu ada keinginan untuk mencapai tujuannya. Keinginan dalam kelompok gerakan sosial mencakup legitimasi dan akses yang bertujuan untuk mendapatkan sumber investasi.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia, adalah sebuah kategori yang membahas pengalaman aktor dan pengetahuan mereka. Sumber daya manusia lebih ditekankan pada orang-orang yang memiliki bakat positif, keahlian tertentu, dan pengalaman yang sesuai dengan keinginan dalam melakukan gerakan sosial. Dengan adanya sumber daya manusia ini dapat menjadi aset kebutuhan bisnis gerakan sosial agar dapat terpenuhi.

e. Sumber Daya material

Sumber daya material merupakan tipe yang terdiri dari sumber-sumber ekonomi yang umumnya disebut modal finansial dan modal fisik. Termasuk di dalamnya antara lain adalah; uang, properti atau bangunan, kantor dan lain sebagainya. Sumber daya material berkaitan dengan modal finansial berupa uang yang merupakan hal yang sangat penting bagi gerakan sosial. Seberapa besarpun sumberdaya lain yang dimiliki atau dukungan anggota, mobilisasi tidak akan berjalan kalau tidak ada yang membiayai.²⁴

Untuk dapat berjalannya gerakan sosial, organisasi gerakan sosial tak hanya harus mengoptimalkan sumber daya yang ada di dalam organisasi tapi juga memperhatikan pentingnya gerakan sosial dan pemanfaatan hal-hal yang berada di luar organisasinya

²⁴ David A Snow et. Al., *The Blackwell Companion to Social Movement*, (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2004), hlm. 125-128.

untuk dapat turut menunjang pencapaian tujuan dari gerakan sosial yang dilakukan. Seperti halnya yang disampaikan Anthony Oberschall bahwa gerakan sosial mesti menjadikan beberapa hal yang berhubungan dengan pemanfaatan hal-hal yang berada di luar organisasi gerakan seperti memobilisasi kelompok atau komunitas yang mendukung gerakan sosial yang dilakukan. Karena itu Oberschall berpendapat bahwa faktor penting kelompok melakukan mobilisasi karena memiliki jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapatnya anggota dengan kemapanan kepemimpinan dan adanya partisipasi tradisional dari anggotanya. Selain itu, dalam kelompok juga terdapat pemimpin, anggota, terdapat pertemuan, kegiatan rutin, rantai sosial, dan berbagai kepercayaan, simbol serta bahasa yang sama.²⁵

Penelitian ini cenderung melihat bahwa gerakan sosial dapat dipahami berdasarkan pada kehadiran sebuah gerakan sosial itu sendiri yang dipicu oleh sumber daya yang tersedia. Walaupun beberapa peneliti mengemukakan varian yang berbeda di dalam perspektif mobilisasi sumber daya akan tetapi pemahaman mereka tentang mobilisasi sumber daya memiliki logika yang sama, yakni sebuah gerakan sosial senantiasa menggunakan penalaran yang instrumental- strategis, kalkulasi biaya, manfaat dan mengejar

²⁵ Donatella Della Porta dan Mario Diani, *Social Movement: An Introduction*, (John Wiley & Sons, 2009), hlm. 146.

tujuan dan kepentingan secara rasional.

Adapun penelitian ini mencoba untuk melihat gerakan komunitas yang didorong oleh adanya perintah terhadap umat Islam khususnya untuk menyeru kepada manusia yang lain, menebarkan manfaat dan mencegah kejahatan sosial. Sebagaimana yang terdapat pada Surah Ali Imran ayat 110 yang artinya :

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”²⁶

Tafsir ayat di atas menunjukkan bahwa manusia di muka bumi ini mempunyai dua macam sifat yakni mengajak pada kebaikan yakni makruf dan mencegah dari perbuatan yang buruk (munkar). Dalam perintah mengajak pada kebaikan dan mencegah suatu kemungkaran merupakan salah satu ciri-ciri manusia yang beriman di sisi Allah. Namun untuk keperluan lebih khusus dalam penelitian ini. Teori mobilisasi sumber daya akan dipakai sebagai acuan utama menganalisis masalah yang dikaji dan akan dikaitkan pula dalam analisis perintah dari ayat Al-qur'an. Terutama untuk mengkaji teori mobilisasi sumber daya yang akan di kolaborasikan dengan seruan ayat Al-qur'an

²⁶ QS. Ali Imran: 110

terutama konsentrasi pada sarana atau ruang, baik informal maupun formal, yang dipergunakan seseorang untuk memobilisasi dan melibatkan diri kedalam aksi kolektif.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfungsi sebagai pijakan agar penelitian berjalan dengan teratur sehingga tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, baik secara tujuan maupun pada kegunaanya.²⁷ Adapun beberapa unsur penelitian yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah riset lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang problematika sosial di tengah masyarakat.²⁸ Penelitian lapangan ini merupakan sumber data yang akan diambil oleh peneliti dari objek penelitian secara langsung di daerah penelitian. Objek daerah pada penelitian yaitu di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dan lokasi penelitian adalah individu yang berdomisili atau sudah lama menyatu secara intensif di lingkungan lokasi penelitian, yang keberadaannya di perlukan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar penelitian.²⁹ Pada

²⁷ Donatella della Porta dan Mario Diani, *Social Movements: An Introduction*, (John Wiley & Sons, 2009), hlm.124

²⁸ Muhammad Toyib, *Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komperatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu)* Artikel Al-Ibrah: Vol. 3 No.1 Juni 2018

²⁹ Michael Qiunn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006), hlm. 256

penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yakni terdiri dari founder, ketua, dan pengurus dari komunitas perempuan bercadar yang ada di Lombok.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian. Jadi untuk menentukan subjek penelitian dan data yang diperoleh, penulis tidak sembarangan dan serta merta untuk memaparkan sendiri data yang diperoleh, melainkan didapatkan dari informan yang memiliki ahli dan mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi penelitian.³⁰

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengumpulan data untuk melengkapi data primer. Data ini dapat diperoleh melalui literatur yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, skripsi, dll yang dapat menjadi unsur untuk menunjang keberhasilan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan metode observasi yang pada dasarnya adalah

³⁰ Ibid, hlm. 132

menggunakan pengamatan melalui panca indra secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, pola perilaku.³¹Pada tahap wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan secara langsung dan memiliki pedoman dalam relevansi isi wawancara.

b. Wawancara

Teknik wawancara yakni teknik Tanya jawab lisan dengan bertatap muka antara dua orang atau lebih dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini pewawancara adalah penulis sendiri yang akan melakukan wawancara dengan founder komunitas, ketua, dan pengurus umum komunitas perempuan bercadar yang ada di Lombok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data melalui catatan, dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, gambar-gambar yang terdapat pada subjek penelitian. Teknik ini akan membantu pembahasan penelitian berupa bukti-bukti yang menjadi pendukung proses penelitian terkait dengan gerakan komunitas perempuan bercadar di Lombok yang dalam gerakan memanfaatkan media sosial.

³¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 203

5. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan sebagai upaya dalam menguji kevalidan sebuah data sehingga sesuai dengan urutan jalannya susunan penelitian. Dalam menguji validitas data di penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah paham untuk melihat sesuatu dalam berbagai sudut pandang yang berbeda guna mengukur keakuratan dan suatu kebenaran.³² Dalam metode ini penulis mencoba untuk menguji kevalidan data melalui orang dari luar komunitas.

6. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data setelah melakukan penelitian, kemudian data yang diperoleh di urutkan ke dalam model uraian mendasar agar dapat dijabarkan kesimpulan berdasarkan fakta aktual. Tahap analisis yang dilakukan dari awal hingga akhir. Yakni dilakukan dengan cara mengkonsepkan data secara sistematis dan teratur sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas terhadap hasil penelitian, data yang diperoleh tersebut dapat dikaji kemudian disusun ke dalam dokumen-dokumen actual dan diverifikasi lebih mendalam kemudian dapat menghasilkan kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul.³³

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan,

³² W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 7, (Jakarta: PT Indeks, 2015) hlm. 186-187.

³³ Mathew B. Millies dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kaulitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

mengelompokkan, menyusun, menjabarkan, mengkategorisasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam analisis data penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni suatu analisis untuk memaparkan, menggambarkan, serta menjabarkan hasil temuan data di lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Selanjutnya bagian tengah yakni berisi penjelasan penelitian yang dimulai dengan pendahuluan sampai penutup. Dalam skripsi ini penulis menjabarkan hasil penelitian pada bab-bab yang terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yang meliputi :

Bab I yakni pendahuluan yaitu gambaran secara menyeluruh dan umum terhadap penelitian yang dilakukan. Bab I ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah yang jadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang didapatkan dalam penelitian, hasil temuan riset sebelumnya dan kumpulan metodologi yang digunakan dalam proses penelitian.

Bab II yakni menjabarkan terkait gambaran umum tentang komunitas perempuan bercadar di Lombok, bagaimana sejarah berdirinya komunitas

perempuan bercadar, apa saja bentuk-bentuk gerakannya, dan bagaimana tinjauan etnografis masyarakat Lombok.

Bab III adalah hasil temuan lapangan atau hasil penelitian terkait bagaimana gerakan komunitas perempuan bercadar di Lombok dalam kajian perempuan dan modernitas.

Bab IV adalah analisis penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan pokok penyelidikan atas suatu peristiwa serta memberikan hubungannya dengan teori-teori yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang sesuai dan kesimpulan pada pengertian secara keseluruhan. Yakni hasil analisis gerakan perempuan bercadar di Lombok menggunakan suatu teori.

Bab V merupakan bagian terakhir penelitian yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian terkait perempuan dan modernitas studi pada gerakan komunitas perempuan bercadar di Lombok. dan selanjutnya bagian daftar pustaka dan bagian lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian yang telah diuraikan diatas tentang “Perempuan dan Modernisasi Agama: Studi Pada Gerakan Komunitas Perempuan Bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat” maka dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya Cadar di era modern sekarang sudah lumrah dikenakan oleh masyarakat. Sebagaimana yang terlihat pada masyarakat di Pulau Lombok, Dengan adanya gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh para komunitas perempuan bercadar di Lombok terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Media digital sudah sangat membantu proses penyebaran dakwah di tengah masyarakat secara menyeluruh, hal ini tentu menjadi dampak positif kemajuan teknologi dan informasi yang ada.

Komunitas perempuan bercadar di Lombok banyak menyediakan program yang beragam untuk ditawarkan pada masyarakat. Masing-masing komunitas menyusun program sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan. Komunitas perempuan bercadar tersebut meliputi komunitas Miracle Of Muslimah (MOM), Istiqomah Tanpa Batas (ITB), Move On Shalihah (MOS), dan Tim Hijrah Akbar (THA).

Kehadiran komunitas-komunitas perempuan bercadar tersebut di inisiasi oleh para perempuan sebagai wujud gerakan sosial keagamaan dalam

mengkritik sistem yang kurang berpihak pada perempuan-perempuan cadar dan perjuangan dalam perebutan perhatian masyarakat dengan tujuan untuk pembaharuan pola pikir serta stigma masyarakat terhadap busana syar'i dan cadar. Komunitas-komunitas tersebut bukan saja menjadi simbol dari pergerakan para perempuan bercadar melainkan telah menjadi publik figure yang sering dijadikan contoh oleh masyarakat. hal ini terlihat dari suksesnya berbagai program komunitas yang disambut baik oleh masyarakat di Pulau Lombok.

B. Saran

Gerakan para perempuan bercadar di Lombok Nusa Tenggara Barat menjadi sangat penting untuk diteliti. Disebabkan hal tersebut bukan saja menjadi isu trending topic dalam kehidupan sosial. Namun telah menjadi realitas sosial dalam kehidupan kelompok masyarakat. Oleh karena itu hal ini perlu dikaji secara lebih mendalam lagi, mengingat seiring berkembangnya teknologi informasi maka akan mempengaruhi perubahan pola pikir dan pola kehidupan dalam masyarakat. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mempertajam analisis isu sosial keagamaan perempuan bercadar dengan analisis yang lebih kompleks dari segi semua bidang kehidupan yang makin bervariasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmed, A., S, *“Discovering Islam”*, Routledge, London 1998.
- Anugrah, Astrid, *Keterwakilan Perempuan dalam Politik*, Penerbit Pancuran Alam, Jakarta, 2009.
- Asry, Lenawat, *Modernisasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fakultas Teknik Universitas Gadjah Puteh Takengon,
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2002)
- Darmawan Triwibowo Dkk, *Gerakan Sosial : Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 2006) hlm. 103
- David A Snow, et. al., *The Blackwell Companion to Social Movement*, (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2004)
- Dawson, L, Lorne (ed), *Cults and New Religious Movement* (Malden MA; Blackwell Publishing Ltd 2003)
- Donatella della Porta dan Mario Diani, *Social Movements: An Introduction*, (John Wiley & Sons, 2009)
- Dr. Saidul Amin, *Filsafat Feminisme: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*, (Riau: ASA RIAU, 2015)
- Geoffrey E. Marrison, *Sasak and Javanese Literature of Lombok*, (Leiden: Penerbit KITLV Pres)
- JC Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Rifka Annisa WCC dan Pustaka Pelajar, 2007)
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus 2014).
- Komaruddin Hidayat, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta:

Paramadina, 2003)

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transedental* (Cet. II; Bandung: Mizan, 2001)

Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992)

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006)

Nor Huda, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruz Media, 2007)
Achmad Ali, *Menguak Tabir Hukum, Kajian Filosofis dan Sosiologis*, (Jakarta: Penerbit Chandra Pratama)

Rosana, Ellya *Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jurnal Al- Adyan, (Vol.X, No.1/Januari-Juni/2015)

Safwan, AM, *Islam dan Kosmologi Perempuan*, (Yogyakarta: Penerbit Rausyan Fikr Institute, 2019)

Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1989)

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994)

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Suryohaniprojo, Sayidiman, *Makna Modernitas dan Tantangan terhadap Iman*, (Jakarta: Cetakan I, 1994)

Syariati, Ali, *Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr 2013)

Ted Benton dan Ian Craib, *Filsafat Ilmu Sosial*, (Maumere : Penerbit Ledalero, 2009), hlm.122

Triwibowo, Darmawan Dkk, *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006)

Turner, Bryan S., *Runtuhnya Universalitas Sosiologi Barat*, (Yogyakarta, Penerbit Ar-Ruzz Media, 2008)

W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif*, edisi 7, (Jakarta: PT Indeks, 2015)

Alexandra Maryanski dan Jonathan Turner, *The Social Cage: Human Nature and the Evolution of Society* (Stanford: Stanford University Press, 1992); Herbert Spencer, *The Principles of Biology* (New York: D. Appleton and Company, 1998).

Amin, Saidul, *Filsafat Feminisme: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*, (Riau: ASA RIAU, 2015)

David Snow dan Robert Benford, "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment", *Annual Review of Sociology* 26, 611-639.; Thomas Olesen, *Power and Transnational Activism* (New York: Routledge, 2011)

Skripsi :

Febrianto, *Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar, Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

Hanifach, Ali., *Cadar Dalam Perspektif Etika Islam, Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Hasibullah, *Cadar Dalam Bingkai Identitas Sosial Keberagaman, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

Hidayat, Komaruddin, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Paramadina, 2003)

Mosse, J C, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Rifka Annisa WCC dan Pustaka Pelajar, 2007)

Muhtar, Faturrahman. 2010. *Konflik Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. hlm.7.

Romadhoni, Kusnul, Khotimah, *Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

Stetson, DM dan Mazur, AG, *“Reconceptualizing The Women’s Movement: Discourses, Actors and States” Appendix, Florida Atlantic University and Washington State University, 2003.*

Jurnal :

Aisyiyah, Lisa, Rasyid., dan Bukindo, Rosdalina, *Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis*, (IAIN Manado: Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah Vol. 16 No. 1 Tahun 2018)

Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis, (IAIN Manado: Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah Vol. 16 No. 1 Tahun 2018)

Bueechler dan Steven M, *New Social Movement Theories, The Sociological Quarterly*, Vol. 36 No 3 (Summer, 1995)

Inayah Nurul, dan Nawal Ika Susanti, *Jurnal Pendidikan*. Vol.XI, No 1 : 182-198, September 2019

Ju Lan, Thung, *Perempuan dan Modernisasi, Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 17 No. 1 tahun 2015.

Lisa Aisyiyah Rasyid dan Rosdalina Bukindo, *Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis*, (IAIN Manado: Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah Vol. 16 No. 1 Tahun 2018)

Muhammad Toyyib, *Kajian Tafsir Al-qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komperatif Tafsir Al Misbah Dan Tafsir – Tafsir Terdahulu)* Artikel Al-Ibrah: Vol. 3 No.1 Juni 2018.

Norma Dg. Siame, *Tantangan Muslimah di Era Globalisasi*, Jurnal Hunafa, 4, No. 2, (Juni 2007)

Lain-Lain :

Al-qur’an QS. Ali Imran

Nilai Budaya Naskah Kuno: Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, 1995-1996.

Rahma Sugihartati, *Perspektif Cultural Studies*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Lihat kemdikbud.go.

